

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus

Madrasah Qudsiyyah merupakan salah satu madrasah salaf di Kudus yang didirikan oleh KH. R. Asnawi, beliau adalah seorang ulama pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama keturunan Sayyid Ja'far Shodiq Sunan Kudus. Pada usianya yang ke 100 tahun, Lembaga Pendidikan Qudsiyyah membuka unit pendidikan baru, yakni Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Pada hari Sabtu Legi, tanggal 21 Syawal 1438 H yang bertepatan dengan tanggal 14 Juli 2017 tata usaha Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Menara Kudus berdiri dan diresmikan oleh Nadhir Qudsiyyah, KH. Sya'roni Achmadi dan Mustasyar PBNU KH. Maimoen Zubair. Adapun lokasinya berada di Jl. Lambao No. 1 Desa Singocandi, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri berdiri berdasarkan Islam dan Pancasila. Dengan dasar Islam dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri mengadakan, menyelenggarakan dan mengembangkan bakat (*point of depture*) dari ajaran Islam, dengan proses pengelolaannya secara Islami dan menuju apa yang diidealkan oleh pendidikan yang islami. Dengan dasar pancasila dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri menyelenggarakan, mengembangkan dan mengamalkan wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia.

Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Qudsiyah Putri mengempakkan sayapnya dan berkembang dengan pesat, sehingga menarik banyak peminat dari berbagai daerah dan wilayah. Hal ini juga terbantu oleh Lembaga Pendidikan Qudsiyah Kudus yang memang sudah dikenal oleh banyak kalangan masyarakat diseluruh daerah, sehingga ketika disahkannya Pondok Pesantren Qudsiyah Putri ini tidak sedikit para orangtua yang megambil kesempatan mendaftarkan putrinya untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri. Sejak 4 tahun berdirinya, saat ini Pondok Pesantren Qudsiyah Putri memiliki kurang lebih 524 Santriwati.

Di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri memiliki 2 program pembelajaran, adapun program tersebut meliputi:

- a. Program Tahfidz (Al-Qur'an), dengan target hafalan 5 Juz per tahun.
- b. Program Kitab (Alfiyyah), dengan target hafalan 200 bait per tahun.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Qudsiyah Putri

Lokasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, lokasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus berada di Jl. Lambao No. 1 Desa Singocandi, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Adapun letak secara geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan arah ke Kudus Kota, Menara Kudus dan Pondok Pesantren Qudsiyah Putra, akan tetapi Madrasah ini terletak jauh dari keramaian kota, kurang lebih 6 km dari wilayah kota Kudus
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan jalan lingkar utara Kudus-Jepara yang biasa digunakan sebagai jalur alternatif dari Jepara-Kudus-Pati
- c. Sebelah Barat dan Timur berbatasan dengan pemukiman masyarakat serta beberapa pondok pesantren lainnya

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus dibangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari gunung merapi, karena terletak di dataran rendah yang hijau dari pohon-pohon rindang. Lokasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus dekat dengan area persawahan dan sumber air masih sangat banyak sehingga sangat tepat untuk dijadikan pusat pendidikan.

Dalam sejarahnya lokasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus belum pernah mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan, karena itu lokasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar bagi masyarakat sekitarnya.²

¹ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

² Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

3. **Visi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri**

Pondok Pesantren Qudsiyah Putri memiliki Visi sebagai berikut:

“Melahirkan Putri Sholihah Yang Berkarakter Qur’ani, Berjiwa Salaf, dan Mandiri”

4. **Misi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri**

Seiring dengan visi di atas, maka misi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri adalah:

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing.
- b. Mencetak generasi Qur’ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, dan berwawasan luas serta menjadikan Al Qur’an sebagai akhlak sehari-hari.
- c. Mencetak generasi yang paham kitab-kitab salaf serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan modern.³

5. **Orientasi dan Tujuan Pondok Pesantren Qudsiyah Putri**

- a. Terwujudnya pesantren sebagai pusat studi ilmu salaf dan kontemporer
- b. Tumbuh dan berkembangnya generasi yang qur’ani dan berjiwa salaf yang mempunyai pemahaman utuh terhadap khazanah klasik yang mempunyai kesalehan ritual dan sosial.
- c. Terbentuknya peradaban Islam yang komprehensif, universal, egaliter, kontekstualis, dinamis dan organik

6. **Personalia Pimpinan dan Karyawan Pondok Pesantren Qudsiyah Putri TP. 2020/2021**

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). Adapun struktur kelembagaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|---|
| a. Pelindung | : Ketua YAPIQ (Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyah) |
| b. Penasehat | : 1. KH. Nur Halim Ma’ruf
2. KH. Fathur Rahman |
| c. Pengasuh | : M. Isbah Kholili, M.Pd. |
| d. Wak.Pengasuh | : M. Khothibul Umam, S.Pd.I |

³ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

- e. Kepala Tata Usaha : Fahrudin Ni'am, SE.
- f. Bendahara : Dzikri Fauqi Agbas
- g. Kepala Bag. Koperasi : Noor Huda
- h. Kepala Bag. Dapur : Noor Idlokh, S.Pd.I.⁴

Dari data observasi yang penulis dapatkan, diketahui beberapa tenaga pendidik di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri mayoritas dari lulusan sarjanah strata 1, beberapa merupakan lulusan sarjanah strata 2 dan beberapa lulusan pesantren yang mana pendidik tersebut juga berpengalaman dalam program Tahfidz maupun Kitab. Data-data tenaga pendidik Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus dapat dilihat dalam lampiran pada skripsi ini. Di bawah ini merupakan jumlah global tenaga pendidik Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

Tabel 4.1

**Data Tenaga Kependidikan dan Karyawan
TP. 2020/2021 Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri**

No	Tenaga Pendidik/Karyawan	Jumlah
1.	Pengasuh	1
2.	Wakil Pengasuh	1
3.	Bendahara	1
4.	Pembina Pondok	15
5.	Guru Kitab	18
6.	Guru Tahfidz	15
7.	TU	2
8.	Penjaga Koperasi	6
9.	Media	1
10.	Tenaga Masak	10
11.	Tenaga Kebersihan	4
12.	Satpam	4
	JUMLAH	78

7. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

a. Standar Input

Peserta didik Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri harus memiliki kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*), mempunyai kreativitas (*creativity*), dan berkomitmen terhadap tugas (*task*)

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

commitment) dengan kualifikasi dan indikator sebagai berikut:

- 1) Mampu menghafal juz amma
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan mahkroj yang baik dan benar
- 3) Mampu menulis arab atau pegon
- 4) Mampu berkomitmen dengan target yang harus diselesaikan
- 5) Bersedia untuk disiplin dan taat pada aturan Pondok Pesantren

b. Standar Output

Standart output Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri adalah *hafal Al Qur'an dan Alfiyyah serta menguasai kitab salaf/kuning*. Dengan standart ini, alumni Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri akan memiliki validitas hafalan dan bacaan dengan perspektif yang khas terhadap peradaban yang ada disekitarnya. Sehingga santriwati diharapkan mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan Visi, Misi, Orientasi serta Tujuan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Yaitu menjadi seorang yang berjiwa Qur'ani dan faham kitab-kitab salaf untuk dapat diaplikasikan dalam lingkungan sekitarnya kelak.

c. Rekrutmen

Pendaftaran Peserta didik (santriwati) Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri dilakukan setiap tahun ajaran sesuai kalender Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ). Penerimaan santri baru Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri melalui dua tahapan, yaitu pendaftaran minat-bakat dan seleksi.⁵ Pada tahap minat-bakat, calon peserta didik akan ditunjukan pada pemilihan program yang ada di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri yaitu program Tahfidz dan Kitab. Pemilihan program tersebut dipilih secara individu oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Selanjutnya pada tahap seleksi peserta didik akan dihadapkan dengan tes. Adapun beberapa materi yang masuk dalam tahap seleksi penerimaan santriwati baru Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri adalah sebagai berikut:

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

- 1) Ujian tulis materi pelajaran umum (IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)
- 2) Hafalan Juz Amma (Program Tahfidz)
- 3) Tulis Pegon
- 4) Pengetahuan Nahwu Shorof Dasar ⁶

Tabel 4.2**Data Keadaan Santriwati****TP. 2020/2021 Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri**

No	Kelas	Jumlah Santriwati
1.	Kelas 1 Setara 7 SMP	200
2.	Kelas 2 Setara 8 SMP	194
3.	Kelas 3 Setara 9 SMP	47
4.	Kelas 4 Setara 10 SMA	139
5.	Kelas 5 setara 11 SMA	30
JUMLAH		610

8. Jadwal Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

Sudah selayaknya Pondok Pesantren memiliki jadwal yang begitu padat, itu dilakukan semata-mata bukan karena ingin membuat santri/santriwati lelah dengan semua kegiatan, akan tetapi hal tersebut dilakukan supaya santri/santriwati lupa akan rindunya terhadap rumah, sehingga santri/santriwati mampu fokus dalam belajar dan dapat merasakan kenyamanan didalam pondok pesantren. Seluruh kegiatan di Pondok Pesantren dari bangun tidur hingga tidur kembali telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan santri/santriwati, serta dilakukan dengan penuh kedisiplinan. Begitupun di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Adapun jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Jadwal Kegiatan Santriwati****TP. 2020/2021 Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.00	Sholat tahajud dan pembacaan aurod
2.	04.30	Sholat qobliyyah subuh dan sholat subuh
3.	05.00	Setoran al-Qur'an (Tahfidz), alfiyah (Kitab)
4.	06.00	Mandi dan sarapan
5.	07.00	Sekolah

⁶ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus) Tanggal 29 Agustus 2021

6.	13.30	Makan siang
7.	14.00	Ekstrakurikuler madrasah
8.	15.00	Istirahat
9.	15.30	Sholat qobliyyah ashar dan sholat ashar
10.	16.00	Muroja'ah al-Qur'an / Pendalaman materi
11.	17.00	Istirahat
12.	17.30	Sholat maghrib dan ba'diyyah maghrib
13.	18.00	Ngaji Kitab
14.	19.00	Sholat qobliyyah, isya' ba'diyah
15.	19.30	Makan malam
16.	20.00	Belajar bersama
17.	21.00	Hafalan al-Qur'an / alfiyyah
18.	21.30	Tidur

9. Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri

Kurikulum Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri diharapkan mampu mencerminkan integrasi agama dan umum yang dapat diperkaya dengan adanya kekhasan (Khusus) yang efektif dan fungsional dengan visi misi Yayasan Islam Qudsiyyah. Komponen yang diambil mencakup empat ranah, yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik, dan intuitif. Untuk mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Qudsiyyah, di-*manage* dengan memadukan antara metode tradisional pesantren dan metode pembelajaran akademik dengan mengintegrasikan aspek-aspek proses pendidikan.

Sebagai lembaga kaderisasi, aktifitas pembelajaran berlangsung 24 jam, mulai pagi, sore hingga malam hari yang dibagi menjadi 2 bagian. Aktifitas pendidikan pada pagi hari berbentuk sekolah, aktifitas sore dan malam berbentuk sorogan dan musyawarah yang. Adapun sistem yang dipakai adalah sistem ceramah, diskusi dan penugasan. Sedangkan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri diarahkan pada sistem setoran hafalan, murojaah, dan persiapan hafalan (program tahfidz) dan sistem setoran hafalan, ngaji bin nadhor, pembelajaran kitab salaf, serta persiapan hafalan (program kitab).⁷ Berikut adalah jadwal pembelajaran Pondok Pesantren Qudsiyah Putri:

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar
TP. 2020/2021 Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

No	Waktu	Program Tahfidz	Program Kitab
1.	05.00 - 06.00	Setoran al-Qur'an	Setoran alfiyyah/Ngaji binnadlor
2.	07.00 - 13.30	KBM Madrasah	KBM Madrasah
3.	16.00 - 17.00	Muroja'ah al- Qur'an	Pendalaman materi
4.	18.00 - 19.00	Ngaji Kitab	Ngaji Kitab
5.	20.00 - 21.00	Belajar Bersama	Belajar bersama
6.	21.00 - 21.30	Hafalan al-Qur'an	Hafalan alfiyyah

10. Organisasi Santriwati

Semangat yang dimiliki santriwati menjadi landasan pemikiran strategis bagi pengembangan lembaga Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri, serta dapat memberikan pengalaman dan kreativitas santriwati. Oleh karena itu, santriwati yang memiliki dimensi keilmuan dan dimensi pergerakan menjadi suatu cita ideal. Persona yang ideal itu dapat maju dan digerakkan sebagai seorang pemimpin yang dengan teguh mengindahkan norma-norma agama dan nilai-nilai universal di kala degradasi moral menjadi *trends* para pemimpin.

Organisasi Pondok Qudsiyyah Putri diberi nama ISQI (Ikatan Santriwati Qudsiyyah Putri). Struktural Organisasi santriwati dibentuk tidak lain untuk mengajarkan santriwati memiliki jiwa pemimpin dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Sehingga santriwati mampu berproses dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam peran kepolitikan. Dalam organisasi santriwati tetap mendapatkan bimbingan dan arahan dari pengasuh serta pembina pondok.

a. Sasaran Organisasi

Organisasi santri Pondok Pesantren Qudsiyyah, dibentuk untuk mencapai sasaran di bidang *Penalaran dan keilmuan, Minat dan Bakat, keorganisasian, penerbitan, penelitian dan Pengabdian Masyarakat*

b. Bentuk Organisasi

Organisasi santri merupakan kelengkapan lembaga sebagai sarana untuk *pengembangan* wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kebibadian santri. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini bersifat ekstra-kurikuler.⁸

Tabel 4.6
Struktur Organisasi Santriwati
TP. 2020/2021 Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

Jabatan	Nama
Pelindung	Drs. Em. Nadjib Hassan (YAPIQ) KH. Nur Halim Ma'ruf (Al Mudirul 'Am)
Penasihat	M. Isbah Kholili, M.Pd. (Pengasuh)
Pembina	Amrita Syifa, S.Pd. Tetik Nur Mila Khoirun Nisya Faroidus Saniyyah Yeni Fitria Aswinatul Fajriyah Alfiyatur Rohmah
Ketua	Laili Maulida Nur Rohmah
Wakil ketua 1	Musthofiyatur Rochmah
Wakil ketua 2	Neila Ezri Millah
Wakil ketua 3	Istafada Mahdalina
Sekretaris	Luqita Malikul Haq
Wakil sekretaris 1	Laela Nabila
Wakil sekretaris 2	Sofwa Fahimaturrahma Ma'shuma Ansori
Wakil sekretaris 3	Nafila Mufida Al Khoiriyah
Bendahara	Ifatul Hikmiah
Wakil bendahara 1	Adellia Putri Wahyuning Pramesty
Wakil bendahara 2	Najwa Nabila Imania
Wakil bendahara 3	Dewi Fathonah
Departemen-departemen	
Pendidikan	Durrotun Nadzifah Endang Sulasih Shokhifatul Wahda Nuryana Zulfa Kamalia

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

	Risydatul Himmah Khumaeroh Izzatin Nisa'
Ibadah	Izza Jamilatun Shofro' Shoni'a Movida Salma Adinda Revalina Nadin Ayu Pramuditya Niswatul Maghfiroh Pranada Miladiena Mujiono Nur Maziyyah
Kesehatan	Durrotul Malicha Hanifa Azkiya Mumtaza Zuhaida Fatimatul Labibah Kana Nilna Jannatin Alfafa Revada Elya Rohmah Lintang Aurelia Zahra Putri
Kebersihan	Wakhidatunlaila Arina Zaenan Niswah Nuriva Diah Ayu Jihan Mazaya Alya Rosyadina Niti Larasati Ningsih Khusna Agustin
Keamanan	Nur Indah Ramadhani Zahra Nansya Ariella Silvi Indriani Saroina Atmim Nurona Nihayatun Nichlah Rojana Labiqo Mahera

11. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Qudsiyah Putri

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, fasilitas terpenuhi sehingga memberikan kenyamanan kepada santriwati dalam melakukan segala aktivitas didalam pondok pesantren.⁹ Adapun keadaan Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri adalah sebagai berikut:

⁹ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

Tabel 4.7

Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Asrama/gedung	1 gedung	Baik
2	Aula/Musholla	1 buah	Baik
3	Ruang Pembelajaran	15 ruang	Baik
4	Kamar Santri	16 buah	Baik
5	Kamar Tamu	1 buah	Baik
6	Rumah Pengasuh	1 buah	Baik
7	Ruang Makan/Dapur	1 buah	Baik
8	Kantor	1 buah	Baik
9	Kamar Mandi	102 buah	Baik
10	Koperasi/Toko	1 buah	Baik
11	Kamar Pembina	1 buah	Baik
12	Laboratorium komputer	1 buah	Baik
13	Perpustakaan	1 buah	Baik
14	Pengambilan air minum (dispenser)	10 pcs	Baik
15	Tempat cuci piring (Wastafel)	10 pcs	Baik

B. Hasil Penelitian**1. Implementasi Manajemen Diri dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus**

Manajemen diri merupakan proses pada masing-masing individu yang melibatkan kemampuan pengelolaan tingkah laku, afeksi, dan kognisi dalam beradaptasi dengan lingkungan, memotivasi diri sendiri serta bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen diri menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam bekerja dengan melakukan pengontrolan terhadap dirinya dan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa harus ada yang mengontrol dari luar. Manajemen diri membentuk suatu individu kearah yang lebih baik sesuai dengan perilaku yang telah diubah, ditingkatkan, maupun dikurangi, sehingga dapat membantu individu untuk memotivasi dirinya sendiri dalam bekerja. Adapun beberapa konsep manajemen diri yang dilakukan oleh para santriwati dalam menanamkan kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Mengenali Manajemen Diri dan Menemukan Potensi Diri
Seorang santriwati tidak hanya dituntut untuk belajar ilmu agama saja, akan tetapi santriwati pastinya diajarkan

untuk hidup mandiri, melakukan semua hal sendiri, dan mengikuti disiplin pondok. Ditengah padatnya kegiatan didalam pesantren, santriwati harus mampu membagi waktu dengan baik begitupun tutur kata Bapak M. Isbah Kholili M,Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri bahwa:

“Sejak awal masuk menjadi santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, para santriwati dikenalkan dengan kegiatan MOSBA (Masa Orientasi Santri Baru), dimana dalam kegiatan tersebut, santriwati dilatih untuk memajemen diri, waktu, dan ketertiban. Sehingga santriwati terbiasa menjalani kegiatan-kegiatan pondok dan mampu memajemen dirinya dengan baik. Dari sinilah santriwati dapat mengenali diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, sehingga sedikit demi sedikit mereka akan mampu menemukan potensi pada dirinya.¹⁰

Kemudian tutur kata ibu Annisa Triwahyuni selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, mereka menyatakan bahwa:

“Santriwati baru pastinya akan mengalami pengalaman yang asing yang belum pernah mereka temui sebelumnya, maka dari itu tugas pembina pondok adalah mendampingi dan mengenalkan pondok dan segala isinya kepada santriwati, untuk beradaptasi dengan baik, memberikan dukungan dan mengajak untuk berpikir positif sampai mereka mampu beradaptasi dengan sendirinya.”¹¹

Selanjutnya tutur kata Adellia Putri santriwati kelas 11 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan bahwa:

“Awal menjadi seorang santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus terkejut dan sulit beradaptasi dengan semua kegiatan, pelajaran, dan hafalan. Tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya mampu mengikuti

¹⁰ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

¹¹ Hasil Wawancara dengan Annisa Triwahyuni (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sebagai santriwati. Merasa lebih dewasa dan mandiri karena mampu memanajemen diri dengan baik, dan mengatur waktu belajar dengan baik, dengan begitu akhirnya saya faham kemampuan yang sesuai dengan diri saya”¹²

Sejalan dengan hal itu, Endang Sulasih santriwati kelas 11 Pondok Pesantren Qudsiya Putri juga menyatakan:

“Menjadi seorang santriwati tidaklah mudah, tetapi saya harus mau berkomitmen dengan diri sendiri, jauh dari orangtua bukan berarti saya harus belajar mandiri saja akan tetapi juga harus mampu mengontrol diri saya sendiri. Mulai belajar memanajemen diri sejak awal masuk pondok, tetapi lebih bisa menguasai ketika kelas 2. Jadi di kelas 2 itu Alhamdulillah sudah mulai betah dan dapat beradaptasi dengan semua kegiatan pondok dan pelajaran-pelajaran.”¹³

b. Meningkatkan Kemampuan Manajemen Diri

Seorang pengasuh dan seluruh tenaga pendidik di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam pemantauan, pembimbingan, serta pengawasan terhadap santriwati. Begitupun dalam pemberian motivasi belajar atau penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan antusias santriwati dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak M. Isbah M,Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus, beliau menyatakan:

“Untuk meningkatkan minat dan motivasi kepada santriwati, biasanya kami sampaikan melalui kegiatan Tausiyah pada hari Kamis Malam yang diisi oleh para guru pondok secara bergantian setiap minggunya. Didalam kegiatan tersebut, kami dapat memberikan motivasi serta tak lupa untuk selalu mengingatkan

¹² Hasil Wawancara dengan Adellia Putri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

¹³ Hasil Wawancara dengan Neila Ezri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

kepada santriwati agar mereka tetap mampu memajemen diri agar mereka mengetahui batas maksimal kemampuan diri mereka masing-masing.”¹⁴

Kemudian ibu Nailis Sa’adah selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus, beliau menyatakan:

“Sebagai seorang pembina pondok, kami mampu berperan sebagai kakak, ibu, dan guru bagi santriwati. Dimana semua kegiatan santriwati kami yang mendampingi. Oleh karena itu, kami selalu berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan tugas tugas kami, tidak terkecuali dalam pendampingan belajar. Hal tersebut kami lakukan semata-mata agar santriwati tidak lalai dalam menjalankan kewajibannya. Jika santriwati mengalami kesulitan, maka mereka dapat bertanya kepada kami.”¹⁵

Sejalan dengan itu, ibu Annisa Triwahyuni selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus, juga menyatakan:

“Santriwati memang dituntut untuk mandiri, setiap kesulitan yang dialami para santriwati kami selalu bersedia ketika dimintai bantuan. Tak terkecuali dalam manajemen diri santriwati, manajemen waktu, dan disiplin, InsyaAllah terpantau dengan baik oleh kami.”¹⁶

Kemudian santriwati yang bernama Neila Ezri kelas 10 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri juga menyatakan:

“Manajemen diri itu tidak mudah, awalnya bingung karena tidak bisa mengontrol diri dan membagi waktu dengan baik. Akan tetapi saya selalu berusaha dan melihat kakak kelas bagaimana mereka mengatur diri dan waktunya dengan baik. Dengan begitu seiring berjalannya waktu akhirnya saya dapat melakukan manajemen diri. Dan sekarang saya lebih mampu

¹⁴ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Nailis Sa’adah (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Annisa Triwahyuni (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

melakukan tugas-tugas, belajar, hingga kegiatan pondok dengan enjoy.”¹⁷

Selanjutnya tutur kata Adinda Revalina santriwati kelas 10 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, ia menyatakan bahwa:

“Saya setuju dengan Ezri, ternyata manajemen diri itu tidak mudah, tetapi kalau kemauan diri kita kuat dan kita terus berusaha pasti akan terbiasa dengan manajemen diri. Soalnya kalau kita tidak bisa memajemen diri, kita akan kesulitan menjalani semua kegiatan yang ada dipondok. Maka dari itu semakin lama di pondok harus lebih baik lagi manajemen dirinya agar menjadi contoh bagi adik adik kelas juga.”¹⁸

c. Memanfaatkan waktu dengan baik

Sering kali, musuh terbesar kita adalah menunda sesuatu yang ingin kita wujudkan. Seperti menunda belajar dan meningkatkan diri kita, menunda untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang telah kita lakukan. Memanfaatkan waktu diantara padatnya kegiatan adalah bentuk dari usaha dan ikhtiar santriwati dalam menjalani kehidupan didalam pondok pesantren. Seperti tutur kata ibu Fitroh Nur Hanik selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus, beliau menyatakan bahwa:

“Semua jadwal kegiatan santriwati telah tersusun dengan rapi, dan tetap ada waktu untuk istirahat. Disini santriwati dituntut untuk memajemen waktunya. Jika santriwati mampu memanfaatkan waktu dengan baik, maka saya yakin mereka tidak akan merasa kelelahan dan kesulitan dalam belajar. Akan tetapi Alhamdulillah hingga saat ini santriwati sudah mampu mengatur waktunya dengan baik, tak jarang pula ada santriwati yang menggunakan waktu

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Adellia Putri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Adinda Revalina (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

istirahatnya untuk menghafal atau bahkan mengulang pelajaran”¹⁹

Kemudian tutur kata ibu Annisa Triwahyuni selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang santriwati yang hidup jauh dari keluarga dituntut untuk hidup mandiri, melakukan segala sesuatu sendiri termasuk manajemen diri dan waktu. Ditengah padatnya kegiatan didalam pondok pesantren, santriwati haruslah mampu memanfaatkan waktunya. Karena memanfaatkan waktu dengan baik dapat meringankan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Tentunya semua itu tak luput dari pengawasan kami para Pembina pondok”²⁰

Selanjutnya tutur kata Endang Sulasi selaku santriwati kelas 11 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan bahwa:

“Menjadi santriwati mengubah tatanan diri dan merasa menjadi pribadi yang lebih baik, karena didalam pondok saya mampu hidup mandiri meskipun jauh dari orangtua dan keluarga, tetapi saya mampu bertahan hingga saat ini. Diawal memang sedikit kaget dan kesulitan mengikuti semua kegiatan, akan tetapi semakin berjalannya waktu saya mampu manajemen waktu dengan mengambil waktu istirahat yang saya gunakan untuk belajar. Tidak jarang saya membuat jadwal tersendiri untuk jam-jam belajar saya. Dengan begitu saya dapat berkomitmen dengan diri saya sendiri.”²¹

Selanjutnya pula tutur kata dari Adinda Revalina selaku santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri kelas 10 juga menyatakan bahwa:

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Fitroh Nur Hanik (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

²⁰ Hasil Wawancara dengan Annisa Triwahyuni (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

²¹ Hasil Wawancara dengan Neila Ezri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

“Sejalan dengan pernyataan Endang Sulasih, sayapun juga melakukan hal yang sama, tidak jarang saya mengambil kesempatan ditengah-tengah kegiatan untuk belajar atau menghafal. Contohnya ketika antri mandi atau makan, pada saat menunggu waktu sholat, dan pada saat sebelum tertidur. Hal itu saya lakukan untuk memperdalam materi yang ingin saya hafalkan, dan memudahkan saya dalam menyicil pelajaran.”²²

Selain itu santriwati yang bernama Durrotun Nadhifah kelas 11 Pondok Pesantren Qudsiyah Puri menyatakan:

“Saya pribadi juga melakukan hal yang sama, biasanya saya mencuri kesempatan ditengah-tengah kegiatan seperti pada saat makan, dan jam-jam istirahat. Apalagi sekarang sudah masuk organisasi Pondok dan Madrasah, jadi harus benar-benar pintar membagi waktu. biasanya di setiap kegiatan pembelajaran saya mencoba untuk fokus agar memudahkan saya ketika ingin mengulang materi.”²³

2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus**

Sebagai manusia dewasa kita seringkali lalai dalam memanejemen diri disetiap kegiatan. Begitupula pada santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, dengan padatnya jadwal kegiatan dan pembelajaran tidak jarang jika santriwati melewatkan beberapa waktu untuk belajar.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar santriwati Pondok.

a. Faktor pendukung itu sendiri antara lain:

1) Motivasi

Motivasi dapat timbul dari disendiri maupun dari oranglain, bahkan lingkungan sekitar. Motivasi yang berasal dari diri sendiri, dimana motivasi ini muncul pada diri seseorang ketika ingin melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan dari oranglain. Begitupun

²² Hasil Wawancara dengan Adinda Revalina (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

²³ Hasil Wawancara dengan Adellia Putri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

yang dilakukan oleh santriwati, karena keadaan yang jauh dengan keluarga, membuat mereka belajar untuk mampu memotivasi diri sendiri, dengan begitu mereka akan lebih leluasa menerima keadaan yang sedang mereka alami.

Orangtua dan keluarga juga merupakan tokoh yang sangat berperan penting untuk memotivasi anak yang siap dalam menimba ilmu di pesantren. Karena pada era modern seperti saat ini tidaklah mudah untuk membujuk seorang untuk masuk ke dalam pesantren kecuali itu adalah keinginannya sendiri. Oleh karena itu orangtua dan keluarga harus mampu memberikan dukungan positif bagi anak yang sedang berada di dalam pesantren agar anak tersebut mampu menjalani hari-harinya dengan hati yang tulus tanpa adanya paksaan.

Sebagaimana tutur kata ibu Fitroh Nur Hanik selaku pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri bahwa:

“Santriwati disini sangat antusias dengan semua pembelajaran yang ada di pesantren, buktinya mereka dapat memahami pelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa yang masih kesulitan, akan tetapi tidak membuat semangat mereka luntur dalam belajar dan menghafal. Mereka mampu memotivasi diri sendiri agar mereka tidak tertinggal dengan teman-temannya.”²⁴

Neila Ezri selaku santriwati kelas 10 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan bahwa:

“Saya harus bisa memotivasi diri sendiri, karena selain jauh dari orangtua, disini juga harus mandiri. Tapi tetap doa dan dukungan dari orangtua dan keluarga tetap menjadi motivasi nomor satu. Karena tanpa mereka saya tidak akan bertahan sampai sejauh ini.”²⁵

²⁴ Hasil Wawancara dengan Fitroh Nur Hanik (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

²⁵ Hasil Wawancara dengan Neila Ezri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

Sejalan dengan itu Adellia Putri Santriwati kelas 11 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Menyatakan bahwa:

“Menurut saya selain memotivasi diri sendiri, motivasi dari orangtua sangatlah penting. Karena demi kebahagiaan mereka juga jika saya mampu bertahan hingga akhir di pondok ini dengan membawa hasil yang memuaskan. Memotivasi diri sendiri dengan menyemangati diri tanpa harus iri dengan orang lain. Motivasi dari orangtua dengan selalu meminta doa terbaik dari ayah dan ibu.”²⁶

2) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas adalah faktor yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan. Adanya fasilitas yang memadai akan memudahkan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar serta dapat memberikan kenyamanan kepada santriwati dalam melakukan segala aktivitas didalam pondok pesantren. sebagaimana tutur kata Bapak M. Isbah Kholili M,Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dan InsyaAllah fasilitas dipesantren ini sudah memenuhi kebutuhan santriwati, pembina, dan seluruh keluarga pondok yang ada didalamnya. Tidak terkecuali fasilitas belajar mengajar. Didalam kamarpun juga disediakan meja belajar kecil untuk para santriwati. Hal ini dilakukan semata-mata agar santriwati nyaman dengan lingkungan pondok dan lebih semangat untuk belajar.”²⁷

Selanjutnya tutur kata ibu Nailis Sa’adah selaku pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri juga menyatakan bahwa:

²⁶ Hasil Wawancara dengan Adellia Putri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

²⁷ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

“Fasilitas dipondok ini Alhamdulillah sudah sangat memadai dan memenuhi kebutuhan para santriwati. Dari mulai fasilitas belajar, dan kebutuhan para santriwati. Kitab-kitab yang akan dipelajari juga disediakan dari pondok. Ruang kelas dan kamar juga sudah cukup nyaman. Karena menurut saya lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang cukup akan membuat santriwati merasa betah dan tidak ada alasan untuk malas belajar.”²⁸

Kemudian tutur kata Endang Sulasih selaku santriwati kelas 11 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan:

“Sebagai santriwati senior, Alhamdulillah saya selalu mengikuti perkembangan pondok, dan hampir setiap tahunnya selalu ada fasilitas baru untuk memenuhi kebutuhan santriwati. Fasilitas yang cukup dan memadai membuat saya menjadi lebih semangat belajar, dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Santriwati juga harus berkewajiban menjaga dan merawat fasilitas tersebut.”²⁹

3) Lingkungan Pertemanan yang Baik

Dalam lingkungan pesantren, masyarakat didalamnya tidaklah berasal dari satu daerah saja, bahkan dari macam-macam daerah, suku, budaya, dan karakter yang berbeda-beda. Seorang santriwati selain dituntut untuk hidup mandiri, mereka juga harus mampu memilih pergaulan yang baik yang mampu membawa mereka kerah yang lebih baik. Seperti tutur kata Durrotun Nadhifah santriwati kelas 11 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk masalah pertemanan, semua saya anggap sebagai teman. Akan tetapi bagaimana caranya saya menyikapi sikap-sikap

²⁸ Hasil Wawancara dengan Nailis Sa’adah (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

²⁹ Hasil Wawancara dengan Adellia Putri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

mereka yang berbeda-beda. Seperti mengambil dan menyerap hal-hal positif dan meninggalkan hal-hal yang negatif. Dengan begitu saya akan tetap mampu berkomitmen dengan diri saya sendiri. Banyak juga teman-teman yang mengajak belajar bersama dan mengerjakan PR bersama. Disitu saya merasa dengan mengerjakan secara bersama-sama akan lebih ringan.”³⁰

Sejalan dengan itu, Adinda Revalina santriwati kelas 10 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan bahwa:

“Saya setuju dengan pendapat Durrotun, semuanya tergantung pada diri kita masing-masing. Jika kita mampu menahan diri untuk ajakan yang kurang baik dari seorang teman, maka kita akan tetap baik-baik saja. Begitupun jika kita mau bergaul dengan semua teman dan mengambil hal-hal positifnya maka keuntungan akan menjadi milik kita pula. Seperti ajakan belajar bersama itu sangat menyenangkan, dimana ketika kita jauh dari keluarga, tanpa orangtua, tidak ada guru les. Maka belajar bersama itu menjadi pilihan yang tepat. Terkadang kita juga dibantu oleh pembina pondok.”³¹

b. Faktor penghambat antara lain:

1) Jadwal kegiatan yang padat

Padatnya pembelajaran dan mata pelajaran yang berlangsung didalam Pondok Pesantren Qudsiyah putri tidak jarang menyebabkan lalainya kemandirian belajar santriwati. Hal ini dapat kita lihat dari jadwal kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran dimadrasah dan didalam pondok pesantren. Aktifitas pembelajaran yang dijalani oleh santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri

³⁰ Hasil Wawancara dengan Neila Ezri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

³¹ Hasil Wawancara dengan Adinda Revalina (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

berlangsung 24 jam, mulai pagi, sore hingga malam hari. Aktifitas pendidikan pada pagi hari berbentuk sekolah atau madrasah, aktifitas sore dan malam berbentuk sorogan dan musyawarah. Metode pembelajaran Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri diarahkan pada sistem setoran hafalan, murojaah, dan persiapan hafalan (program tahfidz) dan sistem setoran hafalan, ngaji bin nadhor, pembelajaran kitab salaf, serta persiapan hafalan (program kitab).³² Padatnya kegiatan pondok dan banyaknya mata pelajaran yang harus ditekuni oleh para santriwati mengakibatkan menurunnya kemandirian belajar santriwati seperti yang dijelaskan oleh beberapa narasumber.

Bapak M. Isbah Kholili, M.Pd. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala utama kurangnya manajemen diri santriwati karena mereka memikul beban ganda pembelajaran yang beriringan, yaitu pembelajaran dimadrasah yang memiliki 24 mata pelajaran dan pembelajaran dipondok yang memiliki 9 mata pelajaran. Hal itu akhirnya tergantung dengan kepribadian santriwati masing-masing. Jika mereka mampu memanje waktunya dengan baik maka mereka akan mampu menjalankannya dengan ringan, sebaliknya jika mereka tidak mampu memanje waktunya maka mereka akan kesulitan dalam mengikuti semua kegiatan”³³

Kemudian tutur kata ibu Annisa Triwahyuni selaku pembina pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Jadwal kegiatan santriwati sudah diatur dengan baik, sudah tertata. Namun karena padatnya kegiatan maka sering sekali santriwati mengeluh

³² Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

³³ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

karena lelah sehingga mereka merasa kesulitan dalam belajar untuk mengulang materi maupun mengerjakan PR dari madrasah”³⁴

Selanjutnya tutur kata dari ibu Nailis Sa’adah selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus menyatakan bahwa:

“Adapun penyebab kurangnya kemandirian belajar santriwati bermacam-macam, setiap anak memiliki kelemahan masing-masing, ada yang tidak dapat memahami pelajaran dengan cepat. Sehingga tugas Pembina adalah memantau kegiatan santriwati dengan seksama dan membantu kesulitan-kesulitan yang mereka alami.”³⁵

Selanjutnya menurut salah satu santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri yang bernama Adinda Revalina kelas 10, ia menyatakan bahwa:

“Hal-hal yang membuat menyulitkan untuk manajemen diri dan belajar salah satunya karena kegiatan yang padat, mata pelajaran yang banyak sehingga harus membagi fokus antara pelajaran madrasah dan pelajaran pondok.”³⁶

- 2) Diantara tugas sekolah dan tugas menghafal Tahfidz Al-Qur’an atau Kitab

Seperti yang sudah tercantum pada Misi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri yang berisi Mencetak generasi Qur’ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, dan berwawasan luas serta menjadikan Al Qur’an sebagai akhlak sehari-hari. Dan mencetak generasi yang paham kitab-kitab salaf serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan modern. Maka setiap santriwati harus memilih salah satu dari program yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren yaitu program tahfidz Al-Qur’an dan

³⁴ Hasil Wawancara dengan Annisa Triwahyuni (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

³⁵ Hasil Wawancara dengan Nailis Sa’adah (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

³⁶ Hasil Wawancara dengan Adinda Revalina (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

program kitab. Hal ini seiring dengan visi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri yang berbunyi “Melahirkan Putri Sholihah Yang Berkarakter Qur’ani, Berjiwa Salaf, dan Mandiri”.³⁷ Dengan adanya program tersebut, tentunya menjadi tambahan amanah dan tanggung jawab bagi para santriwati diluar jam belajar santriwati. Hal ini mendapatkan tanggapan dari pengasuh, Pembina dan santriwati sebagai berikut.

Bapak Isbah Kholili M,Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyampaikan bahwa:

“Kendala lain dalam penghambatan manajemen diri dan kemandirian belajar santriwati adalah dengan adanya tanggung jawab untuk mewajibkan santriwati menghafal jurusan yang mereka pilih yaitu tahfidz atau kitab. Sebenarnya jika para santriwati mampu memajemen waktunya dengan baik, maka semua tugas-tugas dan kewajiban yang mereka miliki akan terselesaikan dengan baik pula. Maka dari itu ada beberapa santriwati yang merasa tidak mampu dengan pelajaran-pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri dan akhirnya mereka memilih untuk pulang.”³⁸

Kemudian tutur kata ibu Fitroh Nur Hanik selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri mengatakan bahwa:

“Jadwal setor hafalan adalah setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah, jadi pada malam hari santriwati dapat memulai menghafal sedikit demi sedikit agar ketika waktu menyetorkan hafalan mereka lebih mudah. Penyetoran hafalan sudah ditargetkan, untuk program tahfidz Al-Qur’an satu bulan 1/2 juz atau setara satu tahun 5 juz. Sedangkan untuk kitab satu bulan 200 bait

³⁷ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

³⁸ Hasil Wawancara dengan M. Isbah Kholili M,Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

Alfiyah. Kembali kepada manajemen santriwati, jika mereka mampu memajemen diri dan belajar dengan baik maka mereka akan mampu mengerjakan kewajiban mereka”³⁹

Selanjutnya tutur kata dari Neila Ezri kelas 10 selaku Santriwati yang mengambil program Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menngungkapkan bahwa:

“Pertama kali dan diawal menjadi santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri memanglah sangat kewalahan dan merasa ingin menyerah, dengan banyaknya kegiatan, banyaknya pelajaran, serta program tahfidz yang diwajibkan untuk setoran setiap hari. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu semua dapat dilalui dengan baik dan sekarang mulai terbiasa.”⁴⁰

3) Lingkungan pertemanan yang salah

Hidup didalam pesantren pastinya tidak ada keluarga yang menemani, karena pada umumnya selain menambah ilmu pengetahuan agama, ahli membaca Al-Qur’an dan kitab, menimba ilmu didalam pesantren juga bertujuan untuk mengajarkan anak hidup mandiri. 24 jam dari pagi hingga malam hari semua kegiatan santriwati didampingi oleh Pengasuh dan Pembina pondok. Serta para santriwati melakukan kegiatannya bersama-sama dengan santriwati lain, semua interaksi yang mereka lakukan adalah dengan teman. Maka dari itu santriwati diajarkan untuk memajemen diri agar dapat hidup mandiri, saling berbagi, ketertiban, disiplin hingga mampu bertoleransi dengan santriwati lain yang notabenenya berasal dari macam-macam daerah.⁴¹

Didalam lingkungan pertemanan, karakter bahkan metode belajar yang berbeda-beda dapat

³⁹ Hasil Wawancara dengan Fitroh Nur Hanik (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Fitroh Nur Hanik (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

⁴¹ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

menjadi pengaruh bagi kemandirian belajar santriwati, maka dari itu santriwati haruslah memiliki pendirian yang kokoh atas metode belajar yang seimbang dengan kemampuannya.

Seperti tutur kata bapak pengasuh yaitu Bapak M. Isbah Kholili M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Kendala pertemanan memang dapat memicu kemandirian belajar santriwati, karena mereka berasal dari wilayah yang berbeda-beda serta kemampuan yang berbeda-beda pula. Saya pribadi tidak dapat terus mengawasi santriwati 24 jam full, karena memang gender saya berbeda dengan santriwati, jadi InsyaAllah semua permasalahan yang dialami santriwati tetap diawasi oleh Pembina pondok dan melaporkannya kepada saya”⁴²

Kemudian tutur kata dari ibu Nailis Sa’adah selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa santriwati mengalami kesulitan belajar karena lingkungan sekitarnya tidak mendukung, seperti contohnya pada saat jam belajar malam ada beberapa teman yang memilih mengobrol, sehingga konsentrasi santriwati yang ingin serius dalam belajar menjadi terganggu. Tidak jarang pula santriwati tersebut tertarik untuk mengikuti percakapan hingga melupakan kewajibannya untuk belajar. Maka dari itu sebagai Pembina harus mampu mengontrol dan mengawasi santriwati”⁴³

Selanjutnya tutur kata dari Durrotun Nadhifah kelas 11 selaku santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan bahwa:

“Terkadang iri dengan teman-teman yang tidak perlu belajar tetapi sudah memahami pelajaran.

⁴² Hasil Wawancara dengan M.Isbah Kholili M.Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

⁴³ Hasil Wawancara dengan Nailis Sa’adah (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

Tekadang juga merasa terganggu dengan teman yang mengobrol dijam belajar, sehingga konsentrasi belajar menjadi tidak fokus, jadi kita harus pintar memajemen diri dan memilih pertemanan, yang baik diikuti dan yang buruk ditinggalkan.”⁴⁴

3. Hasil Dari Manajemen Diri dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus

Segala usaha yang kita lakukan pasti akan mendapatkan hasil, hasil yang didapat bisa jadi memuaskan ataupun tidak. Semua tergantung dengan takdir yang diberikan Tuhan kepada kita . Begitupun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Qudsiyah Putri yang telah mendidik dan membimbing santriwati-santriwatinya, atau bahkan usaha para santriwati itu sendiri dalam menanamkan dan menumbuhkan potensi diri dalam belajar dari konsep-konsep manajemen diri yang mereka miliki. Semua pasti mendapatkan hasil dari apapun yang telah dilakukan dan diusahakan.

Seperti tutur kata Bapak M. Isbah Kholili M,Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan kemampuan manajemen diri yang menciptakan kemandirian belajar pada santriwati, untuk bidang akademik, Alhamdulillah tahun ini banyak santriwati yang mendapatkan peringkat satu dikelasnya, saya bersyukur sekali, karena pada dasarnya madrasah mereka bergabung dengan peserta didik yang non santriwati, jadi saya bangga karena yang banyak menduduki peringkat satu berasal dari santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri. Lalu dalam bidang non akademik atau program yang ada di pesantren, kalau boleh jujur belum banyak santriwati yang mampu mencapai target hafalan, dan ada beberapa santriwati yang memilih untuk mengundurkan diri dari pondok atau istilahnya boyong. Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala salah satunya kemampuan belajar santriwati yang berbeda-beda, serta beberapa santriwati yang belum bisa memajemen dirinya dengan baik atau beradaptasi

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Neila Ezri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

dengan lingkungannya, sehingga mereka memilih untuk berhenti belajar dari pondok ini.”⁴⁵

Sejalan dengan itu, Ibu Annisa Triwahyuni selaku Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dari hasil kemandirian belajar, perkembangan santriwati sedikit demi sedikit menyesuaikan dan mengikuti. Untuk target hafalan mungkin memang belum banyak yang sesuai dengan target, hal itu terjadi karena kemampuan santriwati yang berbeda-beda. Akan tetapi kami selalu memberikan motivasi dan dorongan agar mereka mampu menyelesaikan target tepat waktu.”⁴⁶

Kemudian tutur kata santriwati yang bernama Adellia Putri kelas 11 menyatakan bahwa:

“Karena hampir 5 tahun di Pondok ini, sekarang saya bisa manajemen diri dan waktu dengan baik, membagi waktu antara belajar, kegiatan pondok, hingga organisasi. Semua saya lakukan dengan mencoba fokus pada hal-hal yang ada didepan mata. Dengan begitu saya lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik, belajar juga tidak terganggu. Alhamdulillah saat ini saya sudah menyelesaikan target tahfidz Al-Qur’an dan sekarang saya melanjutkan untuk mengambil program kitab.”⁴⁷

Selanjutnya tutur kata Neila Ezri santriwati kelas 10 Pondok Pesantren Qudsiyah Putri menyatakan bahwa:

“Dengan berjalannya waktu 4 tahun di Pondok tidak terasa, mungkin itu saya rasakan karena saya mampu manajemen diri dengan baik, saya tidak mudah mengeluh, dan menjalani kegiatan dengan tulus dan ikhlas. Alhamdulillah saat ini saya juga diberi amanah oleh pondok untuk menjadi wakil ketua organisasi pondok (ISQI) dengan begitu berarti pondok sudah mempercayai saya bahwa saya mampu. Saya bangga dengan diri sendiri,

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan M.Isbah Kholili M.Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 25 Agustus 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Annisa Triwahyuni (Pembina Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 25 Agustus 2021

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Adellia Putri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

meskipun anggota organisasi saya harus bekerja keras lebih baik lagi dalam memajemen diri dan lebih mandiri untuk tidak lupa akan belajar. Biar bisa jadi contoh baik untuk adik-adik kelas.”⁴⁸

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi manajemen diri dalam meningkatkan kemandirian belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Manajemen diri dapat digunakan sebagai proses untuk mencapai kemandirian (*personal autonomy*). Secara istilah manajemen diri yaitu menempatkan individu pada tempat yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Pada dasarnya, manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak baik.⁴⁹

Sebagai manusia, kita haruslah mampu memajemen diri untuk dapat mewujudkan tujuan dan impian kita. Tidak hanya pengendalian pikiran, ucapan, dan waktu, akan tetapi juga perbuatan. Manajemen diri membentuk suatu individu kearah yang lebih baik sesuai dengan perilaku yang telah diubah, ditingkatkan, maupun dikurangi, sehingga dapat membantu individu untuk memotivasi dirinya sendiri dalam bekerja. Manajemen diri yang tepat tidak akan merugikan bagi siapapun yang melakukannya. Karena pada dasarnya manajemen diri justru dapat membantu dan meringankan diri kita dalam mencapai tujuan yang kita inginkan.

Manajemen diri adalah bentuk pengendalian diri atau pengontrolan diri terhadap sesuatu yang sedang dilakukan atau didapat. Dengan manajemen diri, seorang manusia akan mampu berkomitmen pada dirinya untuk mencapai apa yang diinginkan. Tanpa manajemen diri sebuah pencapaian tidak akan pernah didapat. Karena itu adalah salah satu kunci dasar untuk mencapai tujuan dan orientasi yang akan diraih. Manajemen diri mampu meningkatkan kedewasaan dan kemandirian pada diri seseorang. Karena kedewasaan dan kemandirian tidaklah

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Neila Ezri (Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus) Tanggal 26 Juli 2021

⁴⁹ Hanum Jazimah, *Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalm Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2014, vol. 6, No. 2 hal. 225-226.

hanya dilihat dari usia, akan tetapi dari perilaku dan pengambilan keputusan.

Seorang pelajar yang mendalami ilmu agama, merantau didaerah lain, jauh dari orangtua dan keluarga, tak terkecuali santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri. Ditengah padatnya kegiatan pondok dan madrasah, seorang santriwati dituntut untuk mampu memajemen diri, hidup mandiri, dan beradaptasi. Manajemen diri salah satu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dimana kita harus mampu membagi tubuh dan pikiran pada hal-hal yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa konsep manajemen diri yang dilakukan oleh para santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali Manajemen Diri dan Menemukan Potensi Diri
- b. Meningkatkan Kemampuan Manajemen DIRi
- c. Memanfaatkan Waktu Dengan Baik

Dari ketiga hal tersebut, pengasuh, pembina, dan para guru bahu membahu dalam mendidik dan membina santriwati sejak awal mula mereka menjadi santriwati hingga saat ini untuk dapat memajemen dirinya, belajar mandiri, dan beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti hasil penelitian diatas telah dijelaskan oleh beberapa narasumber beberapa cara yang sudah ditempuh untuk mengajarkan santriwati memajemen dirinya ditengah padatnya kegiatan pondok pesantren seperti mengadakan acara Mosba (Masa Orientasi Santri Baru) disini santriwati akan dikenalkan cara memajemen diri dengan baik, belajar kedisiplinan, dan kemandirian.

Dalam meningkatkan kemampuan manajemen diri pengasuh pondok, pembina pondok, dan para guru juga selalu memberikan dan menunjukkan hal-hal positif untuk memicu antusias para santriwati dalam mengikuti semua kegiatan pondok pesantren. Memberikan arahan, motivasi, dan mengajak santriwati untuk selalu berpikira positif. Karena jauh dari orangtua dan keluarga, maka semua warga pondok Pesantren Qudsiyah Putri adalah keluarga bagi para santriwati.

Seiring berjalannya waktu, ditengah banyaknya mata pelajaran dan tanggung jawab menghafal program yang mereka pilih, para santriwati mulai memperlihatkan kemampuan mereka dalam memajemen diri, membagi waktu, dan memanfaatkan waktu yang mereka miliki. Banyaknya mata pelajaran yang mereka miliki menuntut santriwati untuk mampu

membagi waktunya dengan baik. Seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian ini, banyak santriwati yang menggunakan sedikit waktu senggangnya untuk belajar, atau menghafal seperti pada saat antri makan, antri mandi, pada jam istirahat, bahkan diwaktu sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa santriwati memiliki kesadaran diri bahwa waktu yang mereka miliki sangatlah singkat.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sejak awal santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri telah dikenalkan dengan Manajemen diri, disiplin, semua kegiatan dan aturan-aturan lain yang ada dipondok. Sehingga dengan berjalannya waktu, santriwati akan terbiasa dalam menerapkan manajemen diri dalam segala hal yang akan mereka lakukan. Dengan manajemen diri yang tepat maka santriwati akan dapat menemukan potensi dan kemandirian pada dirinya. Pemanfaatan waktu yang baik juga mampu membantu santriwati dalam menerapkan disiplin yang ada didalam Pondok Pesantren Qudsiyah Putri

2. Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus

Segala sesuatu yang kita inginkan pastinya tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan hal tersebut. Respon lingkungan akan membentuk sikap terhadap diri seseorang. Oleh karena itu, individu yang mendapat sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungan akan cenderung mampu menerima dirinya begitupun sebaliknya. Faktor yang mendukung dapat membuat seseorang lebih giat dan semangat dalam menjalim hal-hal yang dilakukan. Karena dengan adanya dukungan, seseorang akan merasa dirinya beruntung dan terdukung dalam menjalani pilihannya. Faktor pendukung sendiri memiliki dua cabang yaitu faktor yang muncul dari diri sendiri dan faktor dari lingkungan disekitarnya.

Faktor dari diri sendiri menjadi pondasi utama seseorang melakukan aktivitasnya, karena seseorang yang mampu memberi dukungan pada diri sendiri adalah seseorang yang mampu memajemen dirinya dengan baik. Kemudian faktor pendukung dari lingkungan sekitar didapatkan dari pihak keluarga, masyarakat, atau lingkungan belajar dan pekerjaan. Sehingga seseorang tersebut akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan dengan dukungan dari orang-orang disekitarnya.

Seseorang yang mendapatkan faktor pendukung dari luar atau sekitarnya akan lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya.

Begitupun dengan kemandirian belajar santriwati yang selalu mengalami naik turunnya semangat belajar. Untuk faktor pendukungnya sendiri, disini penulis menemukan beberapa hasil penelitian dimana faktor pendukung yang mempengaruhi kemandirian belajar santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus sebagai berikut:

- a. Motivasi
- b. Fasilitas yang memadai
- c. Lingkungan pertemanan yang baik

Pada dasarnya motivasi adalah suatu bentuk usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi juga dipandang sebagai dorongan pada mental seseorang untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sebuah motivasi mengandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu.⁵⁰

Seorang santriwati yang mencari ilmu jauh dari rumahnya, jauh dari orangtua, dan keluarga sangatlah dituntut untuk mampu hidup mandiri, oleh karena itu seorang santriwati sangatlah membutuhkan motivasi atau dorongan dari diri sendiri maupun orang lain. Dari hasil penelitian, beberapa santriwati mengungkapkan bahwa motivasi diri sangatlah mampu untuk mendorong mereka agar sanggup untuk melakukan dan mencapai suatu hal yang diinginkan pada suatu tujuan tertentu. Seperti target menghafal, dan disiplin akan ketertiban pondok.

Selain itu motivasi eksternal dari lingkungan luar seperti orangtua dan keluarga menjadi point tambah untuk mendorong semangat belajar santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri. Ketika para santriwati merasa mulai lelah dengan aturan-aturan dan kegiatan pondok, yang selalu mereka ingat adalah jerih payah orangtua untuk mengais rezeki demi mampu

⁵⁰ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pretasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011, hal 91 http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf

membiayai mereka sekolah. Karena hal inilah dapat menjadi acuan dan penyemangat bagi para santriwati.

Adanya fasilitas yang memadai akan memudahkan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar serta dapat memberikan kenyamanan kepada santriwati dalam melakukan segala aktivitas didalam pondok pesantren. Hasil penelitian telah menjelaskan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus sudah cukup memadai untuk seluruh kegiatan yang ada. Dari kegiatan formal maupun nonformal dan kegiatan internal maupun eksternal. Sehingga tidak perlu diragukan lagi kelengkapan fasilitas yang ada. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk memberikan kenyamanan kepada santriwati agar mereka dapat lebih semangat dalam belajar dan mengikuti semua kegiatan Pondok. Santriwati tetap berkewajiban untuk menjaga dan merawat fasilitas agar tetap terjaga dan dapat digunakan dengan baik sesuai kebutuhan.

Lingkungan pertemanan juga berperan penting dalam menanankan nilai kemandirian belajar seorang santriwati, dimana mereka hidup bersama-sama selama 24 jam selama didalam pondok pesantren. Dengan jumlah santriwati yang tidak sedikit dan berasal dari daerah yang berbeda-beda serta kemampuan dan metode belajar yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, santriwati haruslah pandai untuk memilah teman sebagai teman belajar. Tidak sedikit santriwati yang memilih metode belajar menyendiri, hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan belajar seorang anak adalah berbeda-beda. Tidak jarang pula mereka memilih untuk belajar bersama sekedar untuk mengerjakan PR dari tugas pelajaran di madrasah. Seorang santriwati dituntut untuk mampu menemukan cara belajarnya sendiri, dengan hal tersebut maka mereka dapat disebut mandiri dalam belajar sehingga mampu menemukan potensi dalam dirinya.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat. Faktor penghambat inilah yang dapat menjadi nilai minus dalam melakukan suatu hal, karena hambatan dan kendala yang dialami akan membuat berkurangnya semangat dan giat seseorang dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau dipertanggung jawabkan. Pada umumnya faktor penghambat biasa didapat dari pengaruh lingkungan sekitar.

Adapun beberapa hal yang dapat menghambat kemandirian belajar santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri sebagai berikut:

- a. Jadwal kegiatan yang padat
- b. Diantara tugas sekolah dan tugas menghafal Tahfidz Al-Qur'an atau Kitab
- c. Lingkungan pertemanan yang salah

Padatnya pembelajaran dan mata pelajaran yang berlangsung didalam Pondok Pesantren Qudsiyah putri tidak jarang menyebabkan lalainya kemandirian belajar santriwati. Hal ini dapat kita lihat dari jadwal kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran dimadrasah dan didalam pondok pesantren. Aktifitas pembelajaran yang dijalani oleh santriwati Pondok Pesantren Qudsiyah Putri berlangsung 24 jam, Metode pembelajaran Pondok Pesantren Qudsiyah Putri diarahkan pada sistem setoran hafalan, murojaah, dan persiapan hafalan (program tahfidz) dan sistem setoran hafalan, ngaji bin nadhor, pembelajaran kitab salaf, serta persiapan hafalan (program kitab).⁵¹

Padatnya jadwal pembelajaran seringkali menjadi alasan santriwati untuk tidak belajar. Karena mereka merasa lelah dan penat dengan semua pelajaran yang ada. Kemampuan santriwati yang berbeda-beda juga menjadi pemicu menurunnya kemandirian belajar karena santriwati harus membagi fokus pada pelajaran-pelajaran yang berbeda-beda setiap harinya. Dalam hal ini pengawasan terhadap santrwati lebih ditekankan oleh para pembina pondok, agar tidak terjadi kelalaian pada diri santriwati dalam belajar.

Selanjutnya Pada dua program yang ada di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri yaitu tahfidz dan kitab, mereka memiliki target tersendiri untuk menyelesaikannya selama menjadi santriwati di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki target satu bulan 1/2 juz, dan program kitab satu bulan 200 bait (Alfiyah). Semua itu dilakukan sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri. Tak jarang jika ada santriwati yang lebih memprioritaskan program yang dipilih daripada pelajaran-pelajaran dimadrasah maupun dipondok. Sehingga mereka tidak memahami pelajaran dengan baik.

Didalam lingkungan pertemanan, karakter bahkan metode belajar yang berbeda-beda dapat menjadi pengaruh bagi kemandirian belajar santriwati, maka dari itu santriwati haruslah

⁵¹ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Qudsiyah Putri, pada tanggal 26 Juli 2021

memiliki pendirian yang kokoh atas metode belajar yang seimbang dengan kemampuannya. Santriwati dididik untuk hidup bersosial dan saling membantu, akan tetapi sebagai manusia kita tetap harus memilah pertemanan yang baik, jangan sampai mengambil jalan yang salah sehingga terejerumus pada sesuatu yang tidak baik.

Pada hasil penelitian telah dijelaskan, bahwa selain menjadi faktor pendukung, lingkungan pertemanan juga mampu menjadi faktor penghambat kemandirian belajar santriwati, oleh karena itu, santriwati harus mampu menahan diri dan memajemen dirinya agar tidak mudah terpengaruh oleh oranglain. Karena pada dasarnya karakter seseorang yang berbeda-beda tidak akan bisa menjadi acuan bahwa yang dilakukan orang lain itu baik untuk kita.

Dalam analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen diri santriwati untuk meningkatkan kemandirian belajarnya. Faktor pendukungnya yaitu motivasi, motivasi ini berasal dari motivasi diri sendiri dan motivasi orangtua atau keluarga. Jauh dari keluarga tak meruntuhkan semangat serta kemandirian santriwati dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Qudsiyah Putri. Selanjutnya fasilitas yang memadai juga mampu menjadi dasar penyemangat belajar santriwati, adanya fasilitas yang lengkap dapat digunakan untuk kebutuhan belajarnya, dengan begitu santriwati akan merasa nyaman dan lebih fokus dalam belajar. Kemudian lingkungan pertemanan yang baik, dimana dalam pertemanan yang baik santriwati akan mendapatkan pelajaran-pelajaran dan hal-hal positif yang mereka dapat dari orang lain yang belum mereka temui sebelumnya.

Faktor penghambat yang ada adalah, padatnya jadwal kegiatan santriwati membuat santriwati kesulitan dalam memanfaatkan waktu dengan baik. Banyaknya materi pembelajaran yang membuat santriwati dituntut untuk mampu membagi fokus antara pelajaran dimadrasah dan pelajaran didalam pondok. Selain itu ada program pondok yang harus dituntaskan sesuai target yang telah ditetapkan yaitu program tahfidz dan juga kitab. Dengan banyaknya materi yang harus dipelajari maka tidak ada kemungkinan jika santriwati sedikit kesulitan dalam belajar. Selanjutnya ada pula pertemanan yang salah, dalam pergaulan pastinya ada sisi positif dan negatif yang didapat, dalam pertemanan yang salah akan menjadi pengaruh

buruk baik dalam kegiatan maupun belajar santriwati. Oleh karena itu santriwati harus mampu menahan diri dan berkomitmen pada diri sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

3. Analisis Hasil Dari Manajemen Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Sayodih menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang telah mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain baik dalam bentuk material maupun moral. Fatimah menjelaskan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bersaing demi dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.⁵²

Kemandirian Belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang sesuai dengan manajemen diri dan kemandirian belajar yang mereka lakukan.

Semua usaha yang telah dilakukan pengasuh, pembina, dan para guru Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri untuk menjadikan santriwatinya menjadi putri yang sholihah, mandiri, berilmu, dan berakhlakul karimah membuahkan hasil yang membanggakan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai akademik yang dimiliki oleh santriwati, serta beberapa santriwati yang mampu mencapai target dari program yang diambil, bahkan beberapa santriwati tersebut juga mengambil program kombinasi atau mereka mengambil kedua program yang telah ada. Meskipun tetap ada santriwati yang belum mencapai target, akan tetapi hal tersebut tak menjadi pengaruh buruk dalam perkembangannya Pondok Pesantren Qudsiyyah

⁵² Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010, hal.143

Putri. Justru seluruh pondok selalu mendukung dan memotivasi santriwati agar semua yang diinginkan tercapai.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, hasil dari manajemen diri untuk meningkatkan kemandirian belajar santriwati mampu menjadi bahan perkembangan dan meningkatnya prestasi santriwati dari bidang akademik dan non akademik. Seperti meningkatnya hasil nilai belajar yang sudah ditempuh, target hafalan yang mencukupi, serta antusias santriwati dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri.

Meskipun masih ada beberapa kendala, salah satunya adalah adanya beberapa santriwati yang gagal dalam melanjutkan studi di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Hal tersebut terjadi karena kemampuan santriwati yang berbeda dengan teman-temannya sehingga santriwati yang gagal belum mampu beradaptasi dan memajemen diri dengan baik, serta menerima lingkungan dan pelajaran-pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri.

Namun hal tersebut tak mematahkan semangat juang para santriwati, dan seluruh pihak pondok pesantren untuk saling bahu membahu dalam meningkatkan kemandirian belajar santriwati. Dan hingga saat ini Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri masih berkembang dengan bukti selalu bertambah jumlah santriwati setiap tahunnya, bahkan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri dikenal oleh banyak kalangan masyarakat.

Hasil dari Manajemen diri santriwati Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri juga menyatakan bahwa santriwati kelas 10 dan 11 telah mampu mengemban amanah yang diberika oleh Pondok kepada mereka, yaitu dengan mengemban amanah sebagai pengurus organisasi Pondok (ISQI). Hal ini dapat dibuktikan dengan kemandirian santriwati yang mampu memajemen diri ditengah sibuknya kegiatan pondok dan juga membagi waktu untuk tetap menjalankan amanah sebagi pengurus Pondok. Selain kesibukan yang mereka jalani, ada beberapa santriwati yang mampu mengambil program kombinasi, dimana setelah mereka menyelesaikan target dalam satu program (tahfidz), mereka mengambil program kitab untuk menjadi target mereka selanjutnya. Terbukti bahwa kemampuan santriwati yang seperti inilah yang bisa disebut diatas rata-rata sesuai dengan input yang menjadi harapan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri.